



Munich Personal RePEc Archive

**THE PERCEPTION OF
ACCOUNTING STUDENTS ABOUT
THE FACTORS WHICH OF CAREER
SELECTION (Emperis Studi :
Accounting Students in Medan-North
Sumatera)**

Hutapea, Herti Diana

Nommensen HKBP University

14 October 2016

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/77056/>

MPRA Paper No. 77056, posted 23 Feb 2017 14:22 UTC

THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ABOUT THE
FACTORS WHICH OF CAREER SELECTION
(Emperis Studi : Accounting Students in Medan-North Sumatera)

Herti Diana Hutapea, SE, MSi, Akt
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen
Email : herti79.hutapea@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the perception of accounting students about the factors which differentiate of career selection as public accountant, company accountant, government accountant, teachers accountant. The factors used as variabel is financial reward (salary), professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality, family and friends and to know what types of careers are much in demand by accounting students in North Sumatra, Medan.

Samples criteria were universities in North Sumatra accounting study program are accredited minimum B are HKBP Nommensen University (UHN), North Sumatra University (USU), Medan State University (UNIMED), Methodis University, Muhammadiyah North Sumatra University (UMSU), Dharmawangsa University, Panca Budi University, Medan Area University (UMA). With this method of sampling is sampling quotas, the quota by the amount of 20 respondents in each university and the total respondents were 160 respondents. Analysis using Kruskal-Wallis method.

The results showed that differences between accounting student at Medan, North Sumatra in terms of financial reward (salary), professional training, , social values and personality. On the other no differences between accounting student in terms of professional training, work environment, labor market considerations, family and friends and the profession's favorite choice of student for the overall university is a government accountant is because the future is more assured. Followed by the company's accountants and the next public accountants and the last one is an accountant educators.

Keywords: *Financial reward (salary), professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality, family and friends.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, perkembangan profesi di bidang akuntansi juga mengalami perkembangan. Perkembangan profesi di bidang akuntansi saat ini, bisa menjadi peluang kerja yang sangat besar tetapi sekaligus juga menjadi sebuah tantangan bagi lulusan jurusan akuntansi. Tuntutan

dunia bisnis saat ini yang sangat membutuhkan lulusan yang berkualitas dan siap pakai, disamping itu munculnya berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Peluang atau tantangan perkembangan dunia bisnis bagi sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi.

Model pendidikan yang diterima mahasiswa akuntansi selama di perguruan tinggi sangat berperan membentuk mereka menjadi angkatan kerja yang memiliki daya saing, berkualitas, dan profesional. Karena keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh merupakan gambaran dari hasil pengalaman pendidikan mereka. Universitas merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan perguruan tinggi yang menghasilkan para lulusan sarjana salah satunya sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses. Oleh karena itu diperlukan suatu stimulasi yang membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkannya sejak masih di bangku kuliah agar dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Maka peran seorang akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini sangatlah penting.

Dalam menentukan pilihan profesi akuntansi tersebut, seorang calon sarjana ekonomi jurusan akuntansi harus mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang membuatnya tertarik atau tidak tertarik terhadap pilihan profesi tersebut. Maka dengan mengetahui persepsi dan minat mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam pemilihan profesi, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia kerja akan dapat tepat memilih profesi yang akan mereka jalani dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan sesuai tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang lulus dan siap terjun ke dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja.

Faktor penghargaan financial atau gaji merupakan hal yang sangat penting karena merupakan balas jasa atas kinerja dari seorang karyawan sehingga karyawan membutuhkan gaji yang memadai. Faktor pelatihan professional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian khusus karyawan (Rahayu, 2003). Faktor pengakuan professional berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi pekerjaan (Rahayu, 2003). Pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan terhadap prestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian khusus untuk mencapai sukses (Merdekawati, 2010).

Faktor nilai-nilai sosial meliputi kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap perlakuan individu dan bekerja dengan orang lain. Lingkungan kerja meliputi pekerjaan rutin, pekerjaan yang lebih cepat dapat diselesaikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, pekerjaan yang atraktif (banyak tantangan), sering lembur, tingkat kompetisi antar

karyawan dan tekanan kerja. Faktor pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan tersedianya lapangan kerja dilapangan. Faktor personalitas berhubungan dengan kesesuaian pekerjaan dan sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang (Andersen, 2012). Faktor keluarga atau teman berhubungan dengan pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan.

Penelitian Averus (2015) menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan profesi ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas. Sedangkan ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja dan kebanggaan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa dengan sampel dengan sampel 150 orang mahasiswa di kota Semarang.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Averus tahun 2015, perbedaan utama penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian. Penelitian Averus (2015) mencoba mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi di beberapa universitas di Semarang Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini mencoba menguak persepsi mahasiswa dalam pemilihan profesi dengan sampel mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Medan-Sumatera Utara dan menambah satu variabel penelitian yaitu keluarga dan teman karena menurut Winkel (2012) menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir adalah keluarga dan teman. Khamiah (2012) menyatakan bahwa pengaruh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dan Purwanta (2012) menyimpulkan bahwa persepsi aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karir dan prestasi akademik siswa sangat berpengaruh.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi ditinjau dari penghargaan financial (gaji), pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, keluarga dan teman?
2. Jenis profesi apa yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi di Medan-Sumatera Utara?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik ditinjau dari penghargaan financial (gaji), pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, keluarga dan teman dan untuk mengetahui jenis karir apa yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi di Medan-Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Faktor-Faktor Pemilihan Profesi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai pemilihan profesi adalah penghargaan finansial merupakan reward dalam bentuk

nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Faktor yang kedua adalah pelatihan profesional. Merdekawati (2011) menyatakan bahwa Pelatihan profesional meliputi pelatihan sebelum mulai bekerja, adanya pelatihan profesional (latihan ekstern), pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja yang bervariasi.. Faktor yang ketiga adalah pengakuan profesional. Pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan terhadap prestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian khusus untuk mencapai sukses (Wijayanti, 2001 dalam Merdekawati,2011). Faktor selanjutnya adalah factor nilai-nilai sosial. Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. faktor selanjutnya adalah factor lingkungan kerja yang meliputi pekerjaan rutin, pekerjaan yang lebih cepat dapat diselesaikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, pekerjaan yang atraktif (banyak tantangan), sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan dan tekanan kerja. Faktor selanjutnya adalah faktor pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Dan factor selanjutnya personalitas yang merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi/ kondisi tertentu. Dan faktor yang keluarga dan teman. Keluarga/orang tua dan teman merupakan orang terdekat dari mahasiswa jurusan akuntansi dalam menjadi kehidupan sehari – hari di lingkungannya. Pengaruh keluarga dan teman yang dimaksud adalah dalam bentuk rujukan yang diberikan kepada mahasiswa akuntansi. Rujukan yang bersifat ke arah positif ataupun negatif dari keluarga dan teman kemungkinan dapat membentuk perilaku dari mahasiswa itu sendiri.

2. Profesi Akuntan di Indonesia

Profesi akuntan di Indonesia menurut Averus (2015) dapat dikelompokkan menjadi menjadi 4 yaitu yang pertama Akuntan Publik yaitu Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Kedua adalah profesi Akuntan Perusahaan yaitu akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Ketiga adalah Akuntan Pendidik atau dosen mempunyai tugas mendidik pendidikan akuntansi yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, dan melakukan penelitian dibidang akuntansi. Dan yang terakhir adalah Akuntan Pemerintah yaitu akuntan yang bekerja pada badan badan pemerintah.

3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini ingin menganalisis hubungan antar variabel penghargaan financial (gaji), pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, keluarga dan teman dalam pemilihan profesi sebagai sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik.

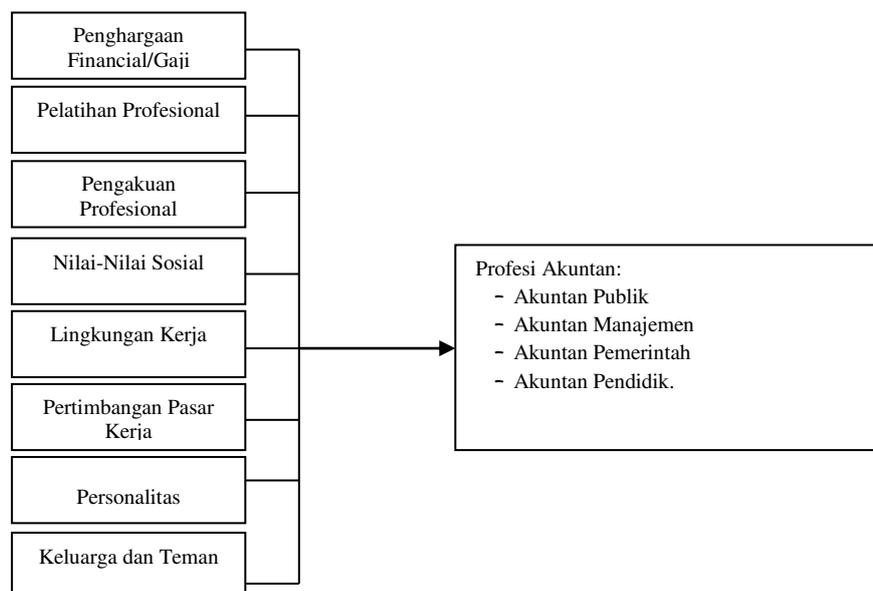
Widyasari (2010) menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan ada

perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, serta dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini melibatkan Sampel yang digunakan sebanyak 96 responden.

Andersen (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa pada faktor gaji responden memilih menjadi akuntan perusahaan. Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional, responden memilih untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender, responden memilih untuk menjadi akuntan pendidik. Serta tidak ditemukannya perbedaan persepsi antara responden mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan, baik akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik yang dilakukan pada pada mahasiswa akuntansi UNDIP, UNIKA UNNES, UNISULLA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL WIN dan mahasiswa PPA UNDIP. Jumlah mahasiswa akuntansi yang menjadi objek penelitian sebanyak 440 orang.

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penghargaan Financial (Gaji)

Gaji atau penghasilan merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraptestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Mudassir, 2011).

Penelitian Widyasari (2010) mengenai faktor penghargaan finansial menunjukkan bukti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau

penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik berbeda-beda. Dalam hal ini berarti adanya perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai seorang akuntan.

Pada penelitian Andersen (2012) dalam Averus, 2015 menyatakan bahwa skala pengukuran variabel gaji yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang baik dan cenderung tinggi, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan bahwa akuntan memiliki gaji yang kurang baik. Responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki gaji yang baik. Dalam hal ini berarti adanya perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai seorang akuntan. Maka dari uraian diatas diusulkan hipotesis pertama:

H1 :Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor penghargaan financial/gaji.

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu *et al*,2003 dalam Merdekawati, 2011).

Merdekawati dan Sulistyawati, 2011 dalam Rahmadi 2013 menyatakan bahwa untuk menjalankan pekerjaan sebagai akuntan secara profesional dalam bidang-bidang akuntansi, nampaknya mendorong mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional, hal ini didukung oleh penelitian Widiatami (2013) dan Putra (2013)

H2 :Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan Profesional.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi (Rahayu *et al*, 2003 dalam Merdekawati, 2011).

Menurut Andersen (2012), terdapat perbedaan antar mahasiswa, responden lebih memilih profesi akuntan publik dan akuntan pendidik karena memiliki anggapan adanya pengakuan profesionalitas dibandingkan dengan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Menurut Merdekawati bahwa adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan yang nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi. Hasil tersebut sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2003), putra (2011) Widiary (2010). Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), yang mendapatkan hasil bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir. Adanya perbedaan tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir di bidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional.

H3 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

4. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungan sekitarnya (Wijayanti, 2001 dalam Rahmadi, 2103). Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan sebagai faktor yang mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik. Pertimbangan nilai sosial yang tinggi justru akan menurunkan pemilihan akuntan publik atau mahasiswa akan cenderung memilih karir akuntan non publik. Adanya pengaruh dalam nilai-nilai sosial ini menunjukkan adanya penilaian yang sama bahwa profesi akuntan baik akuntan pendidik, akuntan perusahaan maupun akuntan pemerintah memegang nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka. Peranan pentingnya memegang nilai-nilai sosial bagi semua tingkatan akuntan tersebut karena pentingnya seorang akuntan untuk memegang nilai-nilai sosial yang diakui secara umum, dan hal ini nampaknya harus dipahami oleh semua pilihan karir akuntan. Widiatami, 2013 menyatakan bahwa nilai-nilai sosial sangat mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi. Rahayu (2003) dalam Widiasari, 2010 menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

H4 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

5. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Andersen (2012) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan.

H5 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Arderson (2012) menyatakan bahwa era globalisasi yang membuka kesempatan bagi orang luar Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan di Indonesia, secara tidak langsung memaksa mahasiswa/i yang berasal dari dalam negeri untuk lebih aktif dan tanggap dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dunia kerja pada era ini menuntut nilai lebih dari

seseorang untuk dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki nilai jual dipasaran. Nilai jual maksudnya adalah harga / *price* dari pekerjaan yang akan dilakukan.

Dalam pemilihan karir sebagai akuntan menurut penelitian Putra (2011) pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi. Sama halnya seperti hasil yang diperoleh dari penelitian Averus (2015) dan Rahayu, dkk (2003) yang memiliki hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir.

H6 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar.

7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi/ kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu dkk, 2003). Dalam pemilihan karir sebagai akuntan hasil penelitian Averus (2015) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan penelitian Putra (2011) menyatakan bahwa personalitas tidak mempunyai pengaruh dalam pemilihan karir dan hal ini didukung oleh Merdekawati (2010).

H7 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor personalitas.

8. Keluarga dan Teman

Keluarga/orang tua dan teman merupakan orang terdekat dari mahasiswa akuntansi dalam menjalani kehidupan sehari – hari di lingkungannya. Keluarga dan Teman. menurut Winkel (2012) menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir adalah keluarga dan teman.

Khamiah (2012) menyatakan bahwa pengaruh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dan Purwanta (2012) menyimpulkan bahwa persepsi aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karir dan prestasi akademik siswa sangat berpengaruh.

Sedangkan hasil penelitian Karunia (2011) menemukan bukti empiris bahwa orang tua tidak berpengaruh terhadap intensi mahasiswa akuntansi untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Berlawanan dengan penelitian Law (2010) yang menyatakan bahwa orang tua turut berpengaruh dalam pemilihan profesi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik serta tidak mendukung teori Orang tua yang tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan profesi mahasiswa ini kemungkinan karena sekarang telah banyak mahasiswa yang dibebaskan oleh

orang tuanya dalam memilih karirnya sendiri. Sekalipun profesi akuntan publik telah lama dijalani dalam garis besar keluarga, hal tersebut bukan jaminan agar mahasiswa juga memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Adanya pola asuh beberapa orang tua yang cenderung demokratis (bebas, tidak memaksa) dan permisif (mengabaikan, tidak peduli) semakin memperkuat bahwa orang tua tidak selalu berpengaruh terhadap keputusan yang dipilih anaknya

H8 :Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor keluarga dan teman.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 akuntansi di beberapa Universitas di medan Sumatera Utara, yaitu Universitas HKBP Nommensen (UHN), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Methodis Indonesia (UMI), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Dharmawangsa, Universitas Panca Budi, Universitas Medan Area (UMA). Metode pengambilan sampling adalah sampling kuota. Sampel dipilih dengan ciri – ciri sampel adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi semester 6 hingga akhir (angkatan tahun 2011 – angkatan tahun 2012), dengan alasan dipilihnya populasi tersebut karena mahasiswa dianggap sudah memiliki pengetahuan dan telah mengikuti mata kuliah mengenai bidang–bidang akuntansi, seperti akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, auditing 1 dan juga mata kuliah praktikum baik praktikum akuntansi keuangan, biaya, dan audit. Selain itu mahasiswa pada tingkat tersebut mungkin telah memiliki rencana pemilihan profesi yang akan mereka tekuni setelah lulus dari universitas. Ukuran sampel dengan penentuan kuota yang diinginkan sebanyak 160, dengan masing – masing 20 sampel pada tiap universitas.

Alasan dipilihnya universitas tersebut dalam pengambilan sampel adalah bahwa program studi akuntansi untuk setiap universitas diatas berakreditasi B (Akreditasi PTN/PTS BAN PT) dan program studi yang berakreditasi”B” lah yang mampu bersaing dalam bursa kerja. Alasan lainnya adalah mungkin ada perbedaan persepsi atau pendapat antara mahasiswa universitas swasta dan negeri dalam memilih karir dibidang akuntansi, dan juga untuk memperluas wilayah pengambilan sampel yang tidak hanya dalam satu jenis universitas saja.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Profesi Akuntan (Y)	Profesi sebagai Akuntan publik, Akuntan Pendidik, Akuntan perusahaan dan Akuntan pemerintah	1. Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dan merupakan profesi akuntansi yang melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). 2. Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber dayamanusia yang berkarir pada tiga bidang	Likert

		akuntansi lainnya 3. Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan. 4. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di instansi pemerintah.	
Penghargaan Finansial/Gaji (X1)	Penghargaan Finansial atau gaji merupakan sebuah kompensasi atau balas jasa atas kinerja yang dilakukan oleh seorang karyawan terhadap perusahaan atau instansi tempat ia bekerja.	1. Besarnya gaji awal. 2. Dana pensiun. 3. Kenaikan Gaji yang cepat.	Likert
Pelatihan Profesional (X2)	Pelatihan profesional merupakan pelatihan peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan keahlian khusus suatu profesi.	1. Pelatihan sebelum memulai kerja. 2. Ujian sertifikasi. 3. Pelatihan kerja rutin. 4. Pengalaman kerja.	Likert
Pengakuan profesional (X3)	Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi atas pekerjaan.	1. Lebih banyak memberikan kesempatan berkembang. 2. Ada pengakuan apabila berprestasi. 3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat. 4. Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.	Likert
Nilai-nilai sosial (X4)	Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa	1. Kesempatan melakukan kegiatan Sosial. 2. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. 3. Kesempatan untuk menjalankan hobi. 4. Memperhatikan individu lain. 5. Pekerjaan yang bergengsi. 6. Kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain.	Likert
Lingkungan kerja (X5)	Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja.	1. Pekerjaan rutin. 2. Pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan. 3. Pekerjaan lebih banyak tantangan. 4. Lingkungan kerja yang menyenangkan. 5. Sering lembur. 6. Tingkat kompetisi antar karyawan yang tinggi. 7. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.	Likert
Pertimbangan pasar kerja(X6)	Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.	1. Keamanan kerja lebih terjamin. 2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. 3. Pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh.	Likert
Personalitas (X7)	Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi	Personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang	Likert

	tertentu		
Keluarga dan teman (X8)	Keluarga/orang tua dan teman merupakan orang terdekat dari mahasiswa akuntansi dalam menjadi kehidupan sehari – hari di lingkungannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Keluarga & orang tua 2. Latar belakang sosial ekonomi 3. Cara orang tua mendidik 4. Teman sebaya adalah teman sekelas atau mahasiswa akuntansi lain yang memahami dan mempelajari akuntansi (satu profesi) 	Likert

3. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table maka butir pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2006).

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu One Shot (pengukuran sekali saja). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1960, dalam Ghozali 2006)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis. Uji Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang dikembangkan oleh William Kruskal dan W. Allen Wallis. Uji Kruskal-Wallis merupakan perluasan dari uji nonparametrik Mann-Whitney. Uji Kruskal-Wallis merupakan alternative dari uji parametrik analisis variansi satu arah. Uji Kruskal-Wallis merupakan uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji tiga atau lebih sampel independen. Uji statistik yang digunakan pada uji Kruskal-Wallis adalah uji statistik chi kuadrat. Nilai dari uji statistik chi kuadrat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- a. Jika hasilnya < 0.05 maka signifikan maka hipotesis diterima. Karena itu menyatakan variance yang tidak sama (berbeda).
- b. Apabila > 0.05 maka hasilnya tidak signifikan maka hipotesis ditolak. Karena menandakan variance yang sama.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Profesi Pilihan Mahasiswa

Distribusi hasil profesi pilihan mahasiswa disajikan ditabel 1 berikut :

Tabel 1. Jenis Profesi Pilihan Mahasiswa

Universitas	Jenis Profesi				Total
	Akuntan Publik	Akuntan Manajemen	Akuntan Pemerintah	Akuntan Pendidik	
UHN	5	6	8	1	20
USU	1	4	14	1	20
UNIMED	3	1	16	-	20
UMI	2	4	14	-	20
UMSU	3	6	8	3	20
Universitas Dharmawangsa	-	3	17	-	20

Universitas Panca Budi	1	2	17	-	20
UMA	6	4	10	-	20
Total	21	30	104	5	160

Sumber : Data Primer yang telah diolah, tahun 2016

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pilihan profesi mahasiswa menunjukkan bahwa profesi favorit pilihan mahasiswa adalah akuntan pemerintah untuk keseluruhan universitas dengan jumlah 104 orang atau sebanyak 65% dari seluruh responden, menurut peneliti bahwa alasan responden lebih banyak memilih akuntan pemerintah adalah karena masa depan terjamin. Disusul akuntan perusahaan sebanyak 30 orang atau 18,75% dan selanjutnya akuntan publik sebanyak 21 orang atau 13,12% dan yang terakhir adalah akuntan pendidik sebanyak 5 orang atau sebanyak 3.14%

2. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas penelitian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variabel		r Hitung	r Tabel	Keterangan
Perhargaan Financial/Gaji (X1)	X1.1	0.805	0.154	Valid
	X1.2	0.748	0.154	Valid
	X1.3	0.866	0.154	Valid
Pelatihan Profesional (X2)	X2.1	0.685	0.154	Valid
	X2.2	0.863	0.154	Valid
	X2.3	0.822	0.154	Valid
	X2.4	0.738	0.154	Valid
Pengakuan Profesional (X3)	X3.1	0.658	0.154	Valid
	X3.2	0.755	0.154	Valid
	X3.3	0.763	0.154	Valid
	X3.4	0.792	0.154	Valid
Nilai-Nilai Sosial (X4)	X4.1	0.615	0.154	Valid
	X4.2	0.731	0.154	Valid
	X4.3	0.734	0.154	Valid
	X4.4	0.757	0.154	Valid
	X4.5	0.613	0.154	Valid
	X4.6	0.693	0.154	Valid
Lingkungan Kerja (X5)	X5.1	0.712	0.154	Valid
	X5.2	0.516	0.154	Valid
	X5.3	0.706	0.154	Valid
	X5.4	0.456	0.154	Valid
	X5.5	0.534	0.154	Valid
	X5.6	0.713	0.154	Valid
	X5.7	0.667	0.154	Valid
Pertimbangan Pasar (X6)	X6.1	0.909	0.154	Valid
	X6.2	0.893	0.154	Valid
Personalitas (X7)	X7.1	1.000	0.154	Valid
Keluarga dan Teman (X8)	X8.1	0.936	0.154	Valid
	X8.2	0.936	0.154	Valid
	X8.3	0.798	0.154	Valid
	X8.4	0.854	0.154	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2016

Dari tabel 2 diatas dapat diperoleh bahwa dari tidak satupun indikator indicator yang dinilai gugur dalam menjelaskan suatu variabel. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai r hitungnya lebih besar dari r table. Dengan Demikian, item-item pada masing-masing variable; tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Perhargaan Financial/Gaji	0,794	0,6	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,781	0,6	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,729	0,6	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	0,782	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,733	0,6	Reliabel
Pertimbangan Pasar	0,781	0,6	Reliabel
Personalitas	1,000	0,6	Reliabel
Keluarga dan Teman	0,904	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* berada diatas 0.6 dengan demikian masing-masing variabel reliable dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Kruskal Wallis*. Berikut diuraikan pengujian perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan.

a. Penghargaan Financial atau Gaji

Untuk menguji hipotesis pertama dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi (X1.1), tersedianya dana pensiun (X1.2) dan kenaikan gaji yang lebih (X1.3). Hasil analisis disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Penghargaan Financial atau Gaji

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X1.1	89.48	76.84	97.80	78.95	8.922	0.030
X1.2	89.05	77.56	77.60	79.80	0.894	0.827
X1.3	99.90	73.92	80.90	54,94	8.912	0.030
Total X1	92.81	76.10	85.43	79.37	8.776	0.032

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 4 bahwa nilai *kruskal wallis* untuk pernyataan gaji awal yang tinggi (X1.1) sebesar 8,922 dengan signifikansi 0,030 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05 sehingga signifikan. Berarti terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari gaji awal yang tinggi antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Nilai *kruskal wallis* untuk dana pensiun (X1.2) sebesar 0,894 dengan signifikansi 0,827 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Berarti tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mengenai tersedianya dana pensiun antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Nilai *kruskal wallis* untuk kenaikan gaji lebih cepat (X1.3) sebesar 8,912 dengan signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan. Berarti terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari kenaikan gaji antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Secara keseluruhan hasil pengujian berdasarkan penghargaan financial atau gaji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan. **Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.**

b. Pelatihan Profesional

Untuk pengujian hipotesis kedua diuji dengan empat pernyataan adanya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja (X2.1), sering mengikuti pelatihan diluar lembaga (X2.2), sering mengikuti pelatihan didalam lembaga (X2.3), memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi (X2.4). Hasil analisis disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Pelatihan Profesional

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X2.1	94.64	93.94	68.70	73.95	7.967	0.047
X2.2	84.74	75.38	74.50	81.53	0.777	0.855
X2.3	84.76	66.67	69.10	84.52	4.687	0.196
X2.4	108.83	66.52	107.00	77.75	14.023	0.003
Total X2	93.24	75.62	79.82	79.43	4.435	0.218

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 5 bahwa, nilai *kruskal wallis* untuk adanya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja (X2.1) sebesar 7,967 dengan signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mengenai pelatihan sebelum kerja antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik.

Nilai *kruskal wallis* untuk sering mengikuti pelatihan diluar lembaga (X2.2) sebesar 0.777 dengan signifikansi 0,855 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Dan nilai *kruskal wallis* untuk sering mengikuti pelatihan

didalam lembaga (X2.3) sebesar 0.777 dengan signifikansi 4.687 lebih besar dari 0.196 sehingga tidak signifikan. Berarti terdapat tidak perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari indikator sering mengikuti pelatihan diluar maupun didalam lembaga untuk meningkatkan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Berdasarkan data pada tabel 5 bahwa, nilai *kruskal wallis* untuk memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi (X2.4) sebesar 14.023 dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mengenai pelatihan sebelum kerja antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik.

Secara keseluruhan hasil pengujian perbedaan persepsi berdasarkan pelatihan profesional diantara akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.218 lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan. **Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.**

c. Pengakuan Profesional

Pengakuan Profesional dianalisis dengan empat pernyataan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang (X3.1), adanya pengakuan apabila berprestasi (X3.2), memerlukan banyak cara untuk naik pangkat (X3.3), memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses (X3.4). Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan uji beda dari masing-masing indikator dan total keseluruhan dalam variabel pengakuan profesional.

Tabel 6. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Pengakuan Profesional

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X3.1	94.64	93.94	68.70	73.95	7.967	.047
X3.2	84.74	75.38	74.50	81.53	.777	.855
X3.3	84.76	84.76	69.10	84.52	4.687	.196
X3.4	108.83	66.52	107.00	77.75	14.023	.003
Total X3	93.24	80.15	79.83	79.44	14.381	.002

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 6 bahwa nilai *kruskal wallis* untuk X3.1 sebesar 7,967 dengan signifikansi 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan. Berarti ada perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari indikator lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik.

Nilai *kruskal wallis* untuk X3.2 sebesar 0,777 dengan signifikansi 0,855 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk sebesar 4.687 dengan signifikansi 0.196 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Berarti tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Nilai *kruskal wallis* untuk X3.4 sebesar 14,023 dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan. Berarti ada perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari indikator memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Secara keseluruhan pengujian persepsi mengenai pengakuan profesional menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan diantara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. **Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.**

d. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial dianalisis dengan enam pernyataan yaitu memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan social (X4.1), memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (X4.2), memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi (X4.3), memperhatikan perilaku individu (X4.4), pekerjaan lebih bergengsi (X4.5), dan memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain (X4.6). Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan hasil uji beda masing-masing indikator maupun keseluruhan dari variabel nilai-nilai sosial.

Tabel 7. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Nilai-Nilai Sosial

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X4.1	100.21	78.61	98.30	76.16	6.675	.083
X4.2	99.31	80.81	101.90	75.48	6.934	.074
X4.3	98.81	87.48	98.70	73.65	7.715	.052
X4.4	100.29	78.22	90.50	76.65	5.502	.139
X4.5	86.48	80.61	76.80	79.42	.468	.926
X4.6	102.50	79.30	100.70	75.36	7.731	.052
Total X4	97.93	80.84	94.48	76.12	9.618	.022

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 7 bahwa nilai *kruskal wallis* untuk X4.1 sebesar 6.675 dengan signifikansi 0,083 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X4.2 sebesar 6,934 dengan signifikansi 0,074 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X4.3 sebesar 7,715 dengan signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X4.4 sebesar 5,502 dengan signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk

X4.5 sebesar 0.468 dengan signifikansi 0,926 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X4.6 sebesar 7,731 dengan signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Berarti tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari semua indikator antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Secara keseluruhan pengujian perbedaan persepsi berdasarkan nilai-nilai sosial menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan diantara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. **Dengan demikian hipotesis 4 diterima.**

e. Lingkungan Kerja

Faktor lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pernyataan yaitu pekerjaan rutin(X5.1), pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan(X5.2), pekerjaannya lebih banyak tantangan(X5.3), lingkungan kerjanya menyenangkan(X5.4), sering lembur(X5.5), tingkat kompetisi antar karyawan tinggi(X5.6), ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna(X5.7). Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan masing-masing indikator dan total keseluruhan dari variabel lingkungan kerja.

Tabel 8. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Lingkungan Kerja

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X5.1	101.2	75.20	87.40	77.56	6.058	.109
X5.2	95.17	82.11	91.20	76.45	3.653	.301
X5.3	83.33	75.64	82.20	81.36	.534	.911
X5.4	84.55	71.52	88.40	81.36	1.691	.639
X5.5	90.79	84.67	109.60	75.65	4.758	.190
X5.6	96.57	75.67	103.90	77.56	5.083	.166
X5.7	93.90	76.00	95.90	77.57	3.229	.358
Total X5	92.22	77.26	94.09	78.22	7.623	.054

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 8 bahwa nilai *kruskal wallis* untuk X5.1 sebesar 6,058 dengan signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X5.2 sebesar 3,653 dengan signifikansi 0,301 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X5.3 sebesar 0,534 dengan signifikansi 0,911 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X5.4 sebesar 1,691 dengan signifikansi 0,639 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X5.5 sebesar 4,758 dengan signifikansi 0,190 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X5.6 sebesar 5,083 dengan signifikansi 0,166 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X5.7 sebesar 3,329 dengan signifikansi 0,358 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Secara keseluruhan pengujian perbedaan berdasarkan lingkungan kerja menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa

yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,054 yang lebih besar dari 0,05. **Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.**

f. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan tiga pernyataan yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin(X6.1), lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui(X6.2), pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh(X6.3). Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan uji beda dari masing-masing indikator dan total keseluruhan dari variabel pertimbangan pasar kerja.

Tabel 9. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Pertimbangan Pasar Kerja

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X6.1	101.1	75.55	73.90	78.13	5.495	.139
X6.2	92.10	76.91	99.40	77.50	3.101	.376
Total X6	96.60	76.23	86.65	77.82	4.189	.242

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 9 bahwa nilai *kruskal wallis* untuk X6.1 sebesar 5,495 dengan signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X6.2 sebesar 3.101 dengan signifikansi 0,376 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai *kruskal wallis* untuk X6.3 sebesar 1,866 dengan signifikansi 0,601 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Secara keseluruhan pengujian berdasarkan pertimbangan pasar kerja menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,242 yang lebih besar dari 0,05. **Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.**

g. Personalitas

Personalitas dianalisis dengan satu pertanyaan yaitu profesi mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara professional. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *kruskal wallis* untuk X7 sebesar 10,030 dengan signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan. Berarti terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari indikator profesi mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara professional antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Tabel 10. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Personalitas

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X7	107.1	70.06	85.30	78.06	10.030	.018

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

h. Keluarga atau Teman

Keluarga dan teman dianalisis dengan 4 pernyataan yaitu dukungan keluarga atau orang tua (X8.1), dipengaruhi latar belakang ekonomi (X8.2), dipengaruhi cara mendidik anak oleh orangtua (X8.3) dan Teman sebaya adalah teman sekelas atau mahasiswa akuntansi lain yang memahami dan mempelajari akuntansi atau satu profesi (X8.4). Tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan uji beda masing-masing indikator dan total keseluruhan dari variabel keluarga atau teman.

Tabel 11. Pengujian Perbedaan Persepsi Berdasarkan Keluarga dan Teman

Pernyataan	Mean Rank				Kruskal Wallis	Sig.
	Akuntan Publik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pendidik	Akuntan Pemerintah		
X8.1	87.43	79.52	77.70	79.52	.593	.898
X8.2	87.43	79.52	77.70	79.52	.593	.898
X8.3	94.14	69.23	114.10	79.58	6.938	.074
X8.4	73.36	80.39	76.10	82.22	.734	.865
Total X8	85.59	77.17	86.40	80.21	.593	.898

Sumber: Data Primer yang telah diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 11 bahwa nilai kruskal wallis untuk X8.1 sebesar 0.593 dengan signifikansi 0,898 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai kruskal wallis untuk X8.2 sebesar 0.593 dengan signifikansi 0,898 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai kruskal wallis untuk X8.3 sebesar 6.938 dengan signifikansi 0,074 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Nilai kruskal wallis untuk X8.4 sebesar 0.734 dengan signifikansi 0,865 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan. Secara keseluruhan hasil pengujian perbedaan persepsi berdasarkan keluarga atau teman menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,898 yang lebih besar dari 0,05. **Dengan demikian hipotesis 8 ditolak.**

Hasil pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Penghargaan Financial atau Gaji

Secara keseluruhan hasil pengujian berdasarkan penghargaan financial atau gaji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan diantara profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Hal ini sama dengan penelitian Rahayu (2005) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan dan didukung juga dengan penelitian Wijayanti (2001) menyatakan bahwa adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Penghargaan financial atau gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih . Dan untuk indikator gaji awal yang tinggi dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik memberikan gaji awal yang tinggi. Untuk indikator tersedianya dana pensiun dapat dilihat dari hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa karir sebagai akuntan publik lebih memberikan jaminan di hari tua kelak. Dan untuk indikator kenaikan gaji mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik lebih dapat memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat

2. Pelatihan Profesional

Secara keseluruhan hasil pengujian perbedaan persepsi berdasarkan pelatihan profesional diantara akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Yuanita Widyasari (2010) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dalam hal pelatihan professional.

Pelatihan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan. Untuk pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat dari hasil uji beda, pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa lebih dibutuhkan oleh akuntan publik karena mahasiswa beranggapan karir akuntan publik akan menghadapi masalah yang bermacam-macam dan pelatihan sebelum bekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Untuk indikator sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa profesi akuntan publik dianggap mahasiswa perlu sering mengikuti latihan di luar lembaga seperti seminar-seminar untuk meningkatkan profesional dan pelatihan rutin yang diadakan secara periodik oleh pihak perusahaan guna meningkatkan kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Dan untuk sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi dibandingkan karir akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan akuntan publik akan menghadapi berbagai macam jenis klien dengan karakter yang berbeda-beda dan permasalahan yang kompleks.

3. Pengakuan Profesional

Secara keseluruhan pengujian persepsi mengenai pengakuan profesional menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan diantara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu (2005), Widyasari (2010), Putra (2011), Andersen (2012) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan persepsi diantara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan. Pada indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang, hasil uji beda mahasiswa

beranggapan bahwa akuntan publik lebih memberikan kesempatan berkembang dalam pemilihan karir akuntan publik daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena akuntan publik akan menghadapi berbagai macam permasalahan yang sehingga akuntan publik lebih dapat mengembangkan diri. Untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi pada hasil uji beda menunjukkan bahwa akuntan publik dianggap lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi dibandingkan dengan karir sebagai akuntan publik, sebagai akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mungkin itu karena cara tersebut dapat digunakan atasan untuk memacu kinerja karyawannya agar lebih baik lagi.

Untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, hasil uji beda menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa memilih karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses mungkin karena untuk menjadi akuntan publik dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya tiga tahun bekerja di KAP dan mempunyai reputasi yang baik di bidang audit.

4. Nilai-nilai Sosial

Secara keseluruhan pengujian perbedaan persepsi berdasarkan nilai-nilai sosial menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan diantara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Putra (2011) yang mendukung bahwa adanya perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang karir akuntan yang dilihat dari keinginan ditinjau nilai-nilai sosial.

Nilai-nilai sosial dianalisis dengan menggunakan enam indikator. Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan social. Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain daripada akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin karena bekerja sebagai akuntan pendidik pasti bertemu dengan banyak mahasiswa saat mengajar sehingga memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih banyak memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan pendidik mempunyai banyak waktu yang luang di luar pekerjaannya untuk menjalankan hobinya. Untuk indikator lebih memperhatikan perilaku individu, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap lebih memperhatikan perilaku individu karena mahasiswa beranggapan akuntan publik sering berhubungan dengan orang-orang di luar instansi yang mempunyai hubungan pekerjaan dengannya.

Indikator pekerjaannya lebih bergensi dibanding karir yang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap karir yang lebih bergensi karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik biasanya

melakukan audit dan hasil audit mereka adalah hasil yang dipercaya oleh public sebagai pihak yang independen. Untuk indikator lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain karena mungkin profesi akuntan publik slebih ebelum mengeluarkan hasil audit harus lebih atau bekerjasama dengan ahli di bidang yang lain.

5. Lingkungan Kerja

Secara keseluruhan pengujian perbedaan berdasarkan lingkungan kerja menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Penelitian Andersen (2012) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi ditinjau lingkungan kerja.

Variabel lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan. Untuk indikator pekerjaan rutin, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap lebih mempunyai pekerjaan rutin hal ini mungkin dikarenakan akuntan publik mempunyai jadwal rutin dan target menyelesaikan hasil audit. Untuk indikator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap pekerjaannya lebih cepat hal ini dikarenakan target tersebutlah mendorong untuk tidak menunda pekerjaan. Untuk indikator pekerjaannya lebih banyak tantangan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan publik dianggap pekerjaannya lebih banyak tantangan, hal itu karena harus siap ditempatkan karena pada saat melakukan audit, akuntan public diperhadapkan dengan berbagai jenis perusahaan dengan berbagai karakter yang akan dihadapi disetiap perusahaan.

Untuk indikator lingkungan kerjanya menyenangkan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap memiliki lingkungan kerjanya menyenangkan karena berhubungan dengan mahasiswa yang masih muda secara usia. Untuk indikator sering lembur dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik dianggap pekerjaan yang sering mendapatkan lembur, hal itu mungkin karena mungkin sering mendapatkan jadwal mengajar kuliah pada malam hari.

Untuk indikator tingkat kompetisi antar karyawan tinggi dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik adalah pekerjaan yang tingkat kompetisi antar karyawannya tinggi itu mungkin karena akuntan pendidik harus berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa menduduki suatu jabatan. Untuk indikator ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna menunjukkan akuntan pendidik dianggap lebih mendapatkan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna mungkin karena akuntan pendidik harus berusaha meng-update pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Secara keseluruhan pengujian berdasarkan pertimbangan pasar kerja menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan

pemerintah dan akuntan pendidik. Penelitian Widiatami (2013) yang mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja.

Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan tiga indikator. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahwa menganggap keamanan kerjanya lebih terjamin karena mungkin jauh dari PHK. Untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap akses lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Dan indikator yang ketiga adalah pekerjaan yang mudah didapat atau diperoleh adalah akuntan pendidik, hal ini mungkin karena akses informasi tentang pekerjaan dapat diperoleh di kampus.

7. Personalitas

Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dilihat dari indikator profesi mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara professional antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Hal ini didukung oleh Rahayu dkk, 2003, Averus (2015), yang menyatakan bahwa tidak perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi antara sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor personalitas. Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilih mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara professional.

8. Keluarga Atau Teman

Secara keseluruhan hasil pengujian perbedaan persepsi berdasarkan keluarga atau teman menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Variabel keluarga dan teman dianalisis dengan empat indikator. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa dukungan keluarga dan teman sangat dibutuhkan, hal ini mungkin karena jam kerja sebagai akuntan publik sangat tinggi karena target. Indikator latar belakang ekonomi terlihat bahwa mahasiswa yang memilih akuntan publik menganggap bahwa latar belakang ekonomi menjadi faktor pemilihan profesi. Indikator cara mendidik anak oleh orang tua terlihat bahwa akuntan pendidik menganggap bahwa sebagai figure seorang dosen hampir sama dengan seorang orang tua yang mendidik anaknya. Dan indikator teman sebaya terlihat bahwa akuntan pemerintah menganggap bahwa pemilihan karir sebagai akuntan pemerintah dipengaruhi oleh teman sebaya yang sudah lebih dahulu memilih karir sebagai akuntan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor penghargaan financial atau gaji terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
2. Berdasarkan faktor pelatihan profesional tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
3. Berdasarkan faktor pengakuan profesional terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
4. Berdasarkan faktor nilai-nilai sosial terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
5. Berdasarkan faktor lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
6. Berdasarkan faktor pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
7. Berdasarkan faktorpersonalitas terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan.
8. Berdasarkan faktor keluarga dan teman tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan dalam memilih profesi sebagai akuntan
9. Profesi favorit pilihan mahasiswa untuk keseluruhan universitas adalah akuntan pemerintah karena masa depan lebih terjamin. Disusul akuntan perusahaan dan selanjutnya akuntan publik dan yang terakhir adalah akuntan pendidik.

2. Saran

Saran yang dapat dikemukakan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan dan juga menambah ruang lingkup penelitian bukan hanya di Medan saja. Dan instrument yang dipakai dalam penelitian hanya menggunakan kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut, sehingga disarankan penelitian selanjutnya sebaiknya dilengkapi dengan wawancara sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan, skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.2012
- Averus. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir, skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi S1 di Perguruan Tinggi di Semarang), 2015
- Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.", 2011.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Undip.2006

- Khamiah, Keberhasilan anak ditangan orang tua, Jakarta, Media Komputindo, 2012
- Putra, Analisis Perbedaan persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi mengenai Faktor-Faktor Pemilihan Karir, Jurnal Investasi, Universitas Jambi, Jambi, 2011.
- Purwanto, Faktor yang mempengaruhi eksplorasi karir siswa SLTP, universitas Negeri Jogjakarta, *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2012.
- Rahayu, Sri, Eko Arief Sudaryono, Doddy Setiawan. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 2003.
- Rahmad, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang) skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 2013.
- Yuanita Widayari, Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir (Studi pada universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata), universitas Diponegoro Semarang, 2010
- Widyastuti, Widyawati, dkk dan Juliana, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII. 2004.
- Widayari, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata), skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. 2010.
- Widiatami, Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro, skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Winkel, W.S. & M.M, Sri Hastuti. Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan. Yogyakarta : Media Ab, 2012.